



## TINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN PELATIHAN MEMBUAT CAMILAN UNTUK CEGAH STUNTING

Puji Hastuti<sup>\*)1</sup>; Rusmini<sup>2</sup>; Fajaria Nur Aini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan; Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Raya Baturraden Km 12; Baturraden; Banyumas; Jawa Tengah

### Abstrak

Belajar berwirausaha bisa melalui pendidikan atau pelatihan baik yang singkat maupun berjenjang. Pendidikan atau pelatihan tersebut dapat memotivasi atau memicu keinginan berwirausaha. Salah satu wirausaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah membuat camilan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa dan mitra binaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dengan pendampingan modal dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita. Metode pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan pembuatan camilan, pendampingan kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan konsolidasi PIK R dan PIKMA telah terlaksana. Mahasiswa antusias mengikuti pelatihan pembuatan camilan. Mahasiswa juga mampu mengembangkan stimulan modal usaha yang diberikan. Saran diberikan agar kegiatan pendampingan terhadap kelompok wirausaha tidak terputus dan pengembangan kewirausahaan dapat ditingkatkan lagi dengan usaha lainnya.

**Kata kunci:** camilan; Pusat Informasi dan Konseling Remaja; pelatihan; stunting

### Abstract

[IMPROVE STUDENTS' ENTREPRENEURIAL MOTIVATION WITH SNACK-MAKING TRAINING TO PREVENT STUNTING] Learning entrepreneurship can be done through education or training, either short or tiered. This education or training can motivate or trigger the desire to become an entrepreneur. One of the entrepreneurships that can be done by students is making snacks. Community service activities aim to develop student entrepreneurship and fostered partners of the Youth Information and Counseling Center with capital assistance in making snacks for stunting in toddlers. The service method is carried out with stages of socialization, snack making training, business activity assistance and activity evaluation. The results of the activity show that the consolidation of PIK R and PIKMA has been carried out. Students are enthusiastic about participating in snack making training. Students are also able to develop the business capital stimulants provided. Suggestions are given so that mentoring activities for entrepreneurial groups are not interrupted and entrepreneurship development can be increased again with other businesses.

**Keywords:** Adolescent Information and Counseling Center; Entrepreneurship; Stunting; Training; Snacks

## 1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang sebagai kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkeadilan. Dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi pendidikan tenaga kesehatan, berkewajiban juga untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat guna melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan adalah Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Pembuatan Camilan Untuk Stunting Pada Balita. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang merupakan desa binaan.

---

\*) Correspondence Author (Puji Hastuti)  
E-mail: [pujih75@gmail.com](mailto:pujih75@gmail.com)

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilatarbelakangi pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Salah satunya adalah penambahan makanan yang bergizi untuk pencegahan dan penatalaksanaan anak stunting. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Anak balita, anak usia sekolah, dan ibu hamil merupakan kelompok rawan gizi yang sangat perlu mendapat perhatian khusus karena dampak negatif yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi (Hastuti Puji, 2023)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi balita kurus dan prevalensi balita stunting masing-masing sebesar 12,1 % dan 37,2 %. Data tersebut juga menunjukkan kurang gizi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 11,2 % yang disebabkan karena berbagai hal di antaranya tidak sarapan pagi dan lebih suka makanan yang tidak / kurang bergizi (Kadafi et al., 2023). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5 %, balita kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1 % dan balita risiko kurus 22,8 %. Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Kurus dan stunting pada usia sekolah akan berdampak pada performa belajar di sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Priyatni, Ida, 2016). Penelitian Suksmadi, 2009 dan kawan-kawan menunjukkan kualitas remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Indeks kualitas remaja di Kabupaten Banyumas menunjukkan kategori tinggi 7,7%, kategori sedang 71,3%, kategori rendah 20,3% dan kategori sangat rendah 0,3% (Suksmadi, 2009).

Guna memperkenalkan pembuatan camilan pada anak stunting maka dilaksanakan pengabdian masyarakat yang berawal dari keprihatinan terhadap kondisi remaja secara umum. Adanya remaja yang kurang gizi dan anemia berisiko melahirkan anak stunting. Di samping itu kegiatan ekonomi telah dirintis oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Amerta yaitu pembuatan buket berupa bunga dan bahan lainnya. Namun kegiatan ekonomi yang mengarah pada kesehatan remaja dalam peran serta mencegah stunting masih kurang. Untuk itu masih dibutuhkan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk kegiatan pencegahan stunting. Bersama dengan mahasiswa yang tergabung dalam kelompok PIKMA Prodanto perlu diberikan permodalan dan inovasi lainnya melalui pelatihan dan pendampingan kegiatan ekonomi bisa berkembang dan memberikan dampak positif khususnya pada kesehatan remaja.

Untuk itu dosen Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Pembuatan Camilan Untuk Stunting Pada Balita yang bertujuan konsolidasi kembali Pusat Informasi dan Konseling Remaja, melaksanakan pelatihan untuk pengembangan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa dan mitra binaan PIK R dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita, mendapatkan pendampingan modal kewirausahaan mahasiswa melalui kerja sama mitra binaan PIK R dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita serta melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita.

## 2. Metode

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III dan remaja desa Karangtengah Kecamatan Baturredan Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan pembuatan camilan, pendampingan kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

### *Sosialisasi*

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi ke mahasiswa, Puskesmas, Bidan Desa, Kepala Desa, Karang Taruna dan perwakilan pemuda. Sosialisasi yang dilaksanakan tidak mendapatkan hambatan dan berjalan dengan lancar dan pihak-pihak yang terkait sangat mendukung adanya pengabmas

tersebut. Pusat Informasi dan Konseling Remaja merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan remaja di masa sekarang dan di masa depan (BKKBN: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, 2019). Hal tersebut dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat (Fitriyanti, 2020)



**Gambar 1.** Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat

#### *Pelaksanaan Pembentukan dan Pendampingan*

Konsolidasi PIK R Anumerta dilaksanakan dengan mengumpulkan kembali pengurus dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan konsolidasi PIKMA Mahasiswa Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III (PIKMA PRODANTO) dilaksanakan dengan membentuk kepengurusan PIKMA yang baru tahun 2024 mulai dari unsur pengarah, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi kegiatan.

Pendampingan dilakukan dengan pemberian modal pada kelompok wirausaha dengan pemberian modal awal untuk tiap kelompok sejumlah Rp 250.000. Berbagai cemilan dibuat dan dijual oleh kelompok wirausaha tersebut. Dari modal awal yang diberikan, semua kelompok dapat mengembangkan modalnya. Optimalisasi potensi remaja sebagai pendukung kemajuan perekonomian negara perlu dilatih dan didampingi agar terarah dan memaksimalkan keterampilan remaja (Mastuti, D. N., T.D.K.W, Y., Rahayu, B. S., & Santosa, 2023).



**Gambar 2.** Konsolidasi PIKMA dan PIK R

#### *Pelatihan*

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan cemilan yang dilaksanakan secara luring dengan mengundang pengurus PIK R Anumerta dan PIKMA Prodanto. Pendampingan terhadap pengurus PIK R menjadi kegiatan berikut dengan pemberian materi tentang PIK R yang disampaikan oleh pengabdian.

Selanjutnya materi yang diberikan meliputi 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR, Keterampilan hidup (Life Skills), Keterampilan advokasi dan KIE (Hastuti, 2017) yang diberikan oleh pengabdian. Materi yang diberikan saat pendampingan diberikan dengan ceramah menggunakan LCD dan peserta pelatihan juga dibekali dengan modul kemudian dibuka forum tanya jawab. Peserta pelatihan antusias dan sangat tertarik dengan materi yang diberikan.



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Camilan

Selanjutnya peserta mendapatkan pelatihan tentang pembuatan camilan yang diberikan pada anak stunting. Pelatihan pembuatan camilan tersebut sekaligus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dan remaja yang tergabung dalam PIK R. Pelatihan diberikan dengan nara sumber dari chef berpengalaman dan terlatih dalam pembuatan camilan. Pada modul yang diberikan kepada peserta pelatihan terdapat materi berupa resep yang didalamnya ada bahan dan cara pembuatan camilan pada balita stunting. Resep-resep tersebut dapat digunakan untuk panduan para peserta belajar membuat menu-menu lainnya. Materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk berkreasi dan berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagaimana salah satu materi dalam PIKMA yaitu meningkatkan ekonomi kepada anggotanya melalui pelatihan keterampilan hidup (*Life Skills*) (BKKBN: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, 2019).

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala situasi dan kondisi, serta mampu mengatasi masalah yang timbul tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses (Hastuti, P., Nurofik, A., 2020).



**Gambar 3.** Pelatihan Kewirausahaan

### *Evaluasi*

Evaluasi diberikan dalam kegiatan tersebut dari ceklis yang diberikan kepada pengurus dan kader. Dilihat dari tujuan pengabdian semua telah tercapai yaitu konsolidasi kembali pusat informasi dan konseling remaja, melaksanakan pelatihan untuk pengembangan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa dan mitra binaan PIK R dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita, mendapatkan pendampingan modal kewirausahaan mahasiswa melalui kerja sama mitra binaan PIK R dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita dan melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita bersama mitra PIK R. Mereka berharap PIK R yang sudah terbentuk dapat lebih berkembang dan mempunyai kegiatan yang positif sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan kualitas remaja Indonesia yang sehat dan produktif serta meningkatkan nilai ekonomi bagi anggota PIKMA.

Pembekalan kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut untuk memicu pemikiran bagi mahasiswa khususnya anggota PIKMA agar memiliki orientasi tentang kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan yang baik dapat membantu wirausaha untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dan beradaptasi dengan perubahan di era digital. Studi literatur ini menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesuksesan wirausaha di era digital (Hastuti, 2017)

### **4. Simpulan dan Saran**

Telah dilaksanakan konsolidasi kembali Pusat Informasi dan Konseling Remaja pada PIK R Anumerta dan PIKMA Prodanto. Pelatihan untuk pengembangan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa dan mitra binaan PIK R dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita juga telah terlaksana. Semua kelompok yang mendapatkan pendampingan modal kewirausahaan berhasil mengembangkan modal dalam pembuatan camilan untuk stunting pada balita. Evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa remaja senang dengan kegiatan yang ada dan berharap dapat mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Saran diberikan agar kegiatan pendampingan terhadap pengurus PIK R hendaknya tidak terputus dan pengabdian masyarakat dapat terus dilanjutkan sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan terpantau. Kegiatan pengembangan kewirausahaan dapat ditingkatkan lagi dengan usaha lainnya.

### **5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu Ketua Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga, Kepala Desa Karang Tengah, Bidan Desa, Remaja dan Mahasiswa yang terlibat.

## 6. Daftar Pustaka

- BKKBN : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. (2019). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja ( PIK-KRR ) Percontohan*.
- Fitriyanti, D. R. I. (2020). Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan. *SOLIDARITY*, 9(2).
- Hastuti, P., Nurofik, A., D. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Yayasan Kita Menulis.
- Hastuti, P. (2017). Cegah Pernikahan Dini Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reprodu. *LINK*, 13(2), 34–37. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/2903/573>
- Hastuti Puji. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting pada Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13049.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Christiana, R., Wardani, S. Y., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I. A. L., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi Dan Makanan Bergizi. *Abdimas*, 4(1), 41–48.
- Mastuti, D. N., T.D.K.W, Y., Rahayu, B. S., & Santosa, J. (2023). Implementasi Pemasaran Digital dan Aplikasi Akuntansi di Pusat Informasi Konseling Remaja Banjarsari. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1593>
- Prijatni, Ida, S. R. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf>
- Suksmadi, I. dkk. (2009). Kualitas Remaja di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Keluarga Dan Konseling*, 2, 154–163.